

BAB I

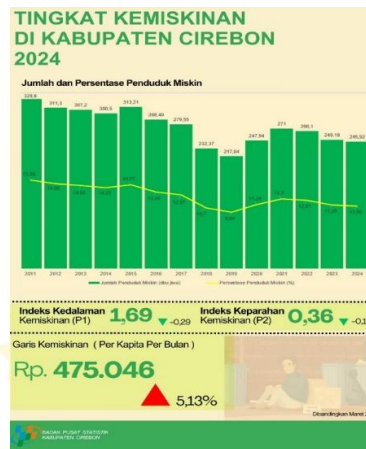
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial yang hingga kini masih menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menekan angka kemiskinan, seperti melalui program Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH), dan bantuan pangan non-tunai, namun masalah ini tetap sulit teratasi sepenuhnya. Berdasarkan data BPS Kabupaten Cirebon (2024) pada Maret 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,22 juta jiwa atau sekitar 9,36% dari total penduduk (BPS Kabupaten Cirebon 2024). Angka ini memang menunjukkan penurunan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya, namun kesenjangan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih cukup lebar.

Salah satu daerah yang turut menghadapi permasalahan tersebut adalah Kabupaten Cirebon. Secara geografis dan ekonomi, meskipun Cirebon memiliki potensi besar di berbagai sektor seperti pertanian, perdagangan, dan industri kecil. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya mampu mengangkat kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan data BPS Kabupaten Cirebon (2024), tingkat kemiskinan di wilayah ini tercatat sekitar 10,45%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Barat yang berada di angka 8,5% (BPS Kabupaten Cirebon 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, Kabupaten Cirebon masih menghadapi tantangan serius dalam menurunkan angka kemiskinan (BPS Kabupaten Cirebon 2024). Hal ini menjadikan Cirebon relevan untuk dikaji lebih dalam sebagai contoh daerah yang memiliki potensi pembangunan tinggi namun kesejahteraan masyarakatnya belum merata hingga ke tingkat pedesaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya inklusif dan belum merata hingga ke tingkat pedesaan.

Gambar 1. 1



Profil Kemiskinan Kabupaten Cirebon, BPS Kabupaten Cirebon (2024)

Gambar 1. 2



Persentase Penduduk Miskin Provinsi Jawa Barat, BPS Jawa Barat (2024)

Di wilayah pedesaan khususnya, sebagian masyarakat masih bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap dan relatif rendah. Rendahnya pendidikan menjadi kendala utama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Akibatnya, masyarakat kesulitan untuk keluar dari lingkaran kemiskinan karena keterbatasan kemampuan dan peluang ekonomi yang tersedia.

Kesenjangan ini memperlihatkan bahwa persoalan kemiskinan di Indonesia bukan hanya sekadar persoalan kurangnya penghasilan, tetapi juga terkait dengan faktor-faktor lain yang bersifat multidimensional, seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan kesempatan kerja, dan rendahnya produktivitas masyarakat (Michael p. Todaro 2020). Pandangan tersebut juga terlihat dalam konteks Kabupaten Cirebon, di mana ketimpangan ekonomi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia masih menjadi tantangan utama dalam menurunkan angka kemiskinan. Rendahnya pendidikan menyebabkan produktivitas masyarakat tidak optimal, sehingga pendapatan yang diperoleh pun cenderung rendah. Hal ini sejalan dengan teori Todaro yang menekankan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan kunci utama untuk mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut juga tampak jelas pada salah satu wilayah di kabupaten Cirebon, yaitu desa Sarajaya, yang hingga kini masih menghadapi tantangan kemiskinan meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Desa ini sebenarnya memiliki berbagai potensi yang bisa dikembangkan, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Sektor pertanian dan perdagangan lokal memiliki peluang yang cukup besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

ketersediaan sarana pendidikan di wilayah tersebut juga relatif memadai, ditandai dengan adanya beberapa fasilitas pendidikan yang dapat diakses oleh masyarakat. Namun demikian, kondisi ini belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat pendidikan masyarakat, di mana sebagian besar orang tua masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah.

Meskipun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Berdasarkan observasi awal dan data pemerintah desa, masih banyak warga yang

tergolong berpenghasilan rendah, bahkan sebagian termasuk dalam kategori masyarakat miskin (Pemerintah Desa Sarajaya 2024).

Kondisi ini memperlihatkan adanya ketimpangan antara potensi yang dimiliki Desa Sarajaya dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Banyak warga yang memiliki lahan pertanian, tetapi belum mampu mengelolanya secara produktif karena keterbatasan modal, pengetahuan, dan akses terhadap teknologi. Di sisi lain, sebagian masyarakat usia produktif memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan ekonomi maupun kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan (M. Slamet 2019). Akibatnya, peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan pendapatan layak menjadi sangat terbatas. Fenomena tersebut memperkuat dugaan bahwa pendidikan dan pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kondisi kemiskinan yang masih terjadi di desa ini.

Sejalan dengan kondisi tersebut, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pendidikan, pendapatan, dan kemiskinan. Misalnya, Sari (2019) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, di mana masyarakat dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki peluang kerja dan penghasilan yang lebih baik. Selanjutnya, Yuliana (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi pendapatan, semakin rendah tingkat kemiskinan. Sementara itu, Pratama (2020) menambahkan bahwa faktor lain seperti jumlah tanggungan keluarga dan akses terhadap fasilitas kesehatan juga berperan penting dalam memperburuk kondisi kemiskinan di wilayah pedesaan.

Temuan-temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kemiskinan tidak dapat dipisahkan dari aspek pendidikan dan pendapatan masyarakat. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada terbatasnya keterampilan serta rendahnya daya saing tenaga kerja, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Sari 2019). Sebaliknya, pendapatan yang rendah membuat seseorang sulit mengakses pendidikan yang layak. Kedua faktor ini saling berhubungan erat dan secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat kemiskinan suatu daerah.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada analisis tingkat nasional atau provinsi, sehingga belum banyak yang meneliti hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan kemiskinan di tingkat desa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi untuk memahami secara spesifik pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan di tingkat desa.

Dalam konteks Desa Sarajaya, keterbatasan pendidikan dan rendahnya pendapatan masyarakat menjadi dua aspek penting yang patut dikaji lebih dalam. Meskipun desa ini memiliki potensi besar, namun tanpa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan ekonomi masyarakat, potensi tersebut tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di tingkat desa serta menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penulis memilih kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon sebagai objek penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Masih tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Cirebon, yang mencapai 10,45%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata Provinsi Jawa Barat sebesar 8,5%.
2. Pertumbuhan ekonomi daerah belum sepenuhnya inklusif, sehingga belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata, terutama di wilayah pedesaan.
3. Sebagian masyarakat pedesaan masih bekerja di sektor informal dengan pendapatan yang tidak tetap dan relatif rendah, sehingga sulit keluar dari lingkaran kemiskinan.

4. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat desa menyebabkan produktivitas tenaga kerja rendah dan berdampak pada keterbatasan pendapatan.
5. Kurangnya pemanfaatan potensi lokal, seperti sektor pertanian dan perdagangan, akibat keterbatasan modal, pengetahuan, dan akses terhadap teknologi.
6. Masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan serta adanya hambatan ekonomi yang membuat sebagian masyarakat usia produktif tidak melanjutkan sekolah.
7. Belum adanya penelitian yang meneliti secara spesifik hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan kemiskinan di tingkat desa, khususnya di Desa Sarajaya.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada dua variabel utama, yaitu pendidikan dan pendapatan, yang dianalisis pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan di Desa Sarajaya, Kabupaten Cirebon. Fokus penelitian hanya mencakup penduduk yang tinggal secara tetap di wilayah tersebut dan termasuk dalam kategori usia produktif. Aspek pendidikan yang diteliti meliputi tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh, sedangkan aspek pendapatan mencakup total penghasilan bulanan dari pekerjaan utama maupun sampingan. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain seperti kesehatan, kondisi sosial, atau akses terhadap infrastruktur, agar analisis tetap terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya?
3. Apakah pendidikan dan pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan yang telah ditetapkan diatas, maka ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis apakah Pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon.
- b. Untuk menganalisis apakah Pendapatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon.
- c. Untuk menganalisis apakah Pendidikan dan Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Desa Sarajaya Kabupaten Cirebon.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian ekonomi pembangunan dan pengentasan kemiskinan.
 - 2) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara pendidikan, pendapatan, dan kemiskinan di tingkat lokal.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Memberikan masukan bagi pemerintah desa dan pemangku kebijakan dalam merancang program peningkatan pendidikan dan pendapatan masyarakat.
 - 2) Menjadi dasar dalam penyusunan strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif dan tepat sasaran di Desa Sarajaya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian dibutuhkan agar sebuah tulisan memiliki gambaran yang mudah dan jelas sehingga dapat dimengerti dan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori terkait penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, meliputi lokasi dan waktu, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik sampling, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendidikan, dan pendapatan terhadap kemiskinan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan penyampaian saran.